

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU RI No. 16 Tahun 2006 menyebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Oleh karena itu dalam UU No. 16 disebutkan bahwa Penyuluhan Pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kelompoktani adalah kelembagaan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompoktani ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan dalam tradisi/pemukiman/hamparan usahatani, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama Nomor : 82/Permentan/OT.140/8/2013).

Fungsi kelompok tani akan berjalan baik apabila pemimpin dalam hal ini adalah ketua kelompok tani mampu menggerakkan anggota kelompoktani untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam menggerakkan anggota, kepemimpinan ketua kelompok tani sangat menentukan sikap anggota terhadap perintah maupun informasi yang diberikan. Kesesuaian keadaan dan kondisi kelompoktani dengan kepemimpinan ketua kelompok tani akan mewujudkan fungsi kelompoktani berjalan sebagaimana mestinya.

Menjawab tantangan tersebut, petani/kelompoktani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha dilapangan sangat perlu untuk meningkatkan kompetensi sesuai tuntutan zaman. Kompetensi petani/kelompoktani dapat dilihat dari

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain: 1). Adanya pertemuan/rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan; 2). Disusunannya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipatif; 3). Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama; 4). Memiliki pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapih; 5). Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir; 6). Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar; 7). Sebagai sumber serta layanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya; 8). Adanya jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain; 9). Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok Nomor : 82/Permentan/OT.140/8/2013).

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya adalah ; a). Kelas belajar ; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera, b). Wahana kerjasama; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, c). Unit Produksi ; Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Nomor : 82/Permentan/OT.140/8/2013). Namun dalam penerapannya tentang fungsi

kelompok oleh kelompoktani di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi kelompoktani dalam menjalankan fungsi kelompoktani antara lain :

1. Pengurus kelompok yang kurang aktif.
2. Pemahaman anggota dalam berkelompok masih rendah.
3. Tupoksi mulai dari anggota sampai pengurus kurang memahaminya.
4. Keterbatasan waktu dalam beraktifitas dengan kelompok.
5. Faktor ekonomi dan sosiologi.

Permasalahan tersebut diatas di Kecamatan Tanjung Gadang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian penerapan fungsi kelompok. Dari observasi yang pernah dilakukan secara umum penerapan fungsi kelompok dari 65 kelompoktani, masih 33% kelompoktani yang melaksanakannya karena belum sesuai dengan naskah/acuan fungsi kelompok. Oleh karena itu perlu dikaji mengapa fungsi kelompoktani di Kecamatan Tanjung Gadang baru 33% kelompok yang menerapkan serta belum mengacu pada naskah yang telah ditetapkan. Sebenarnya ada banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah kepemimpinan ketua kelompoktani dalam menjalankan fungsi kelompoktani yang belum mengacu pada sifat pemimpin, perilaku kepemimpinan dalam organisasi, dan kekuasaan pemimpin belum mampu mempengaruhi bawahannya untuk menjalankan fungsi kelompoktani.

Beranjak dari pandangan tersebut maka dianggap perlu untuk melakukan suatu penelusuran terhadap kepemimpinan ketua kelompoktani dalam menjalankan fungsi kelompoktani di Kecamatan Tanjung Gadang. Oleh karena itu untuk lebih mendalami kajian terhadap permasalahan tersebut maka dilakukan pengkajian terhadap **“Kepemimpinan Ketua Kelompoktani Dalam Menjalankan Fungsi Kelompoktani di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat”** guna mendapatkan solusi dan rencana tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi kondisi ini.

B. Rumusan Masalah

Mokhzani (1979) dalam Mardikanto (1994) menyatakan asumsi kecenderungan alami dari masyarakat petani untuk menuju kegiatan kerjasama

melalui pembentukan kelompok tani menjelaskan bahwa dengan berkelompok akan timbul interaksi dan kerjasama sehingga akan terjadi hubungan timbal balik di antara anggota-anggota kelompok tani yang secara efektif akan mendekatkan pada tujuan dan harapan mereka. Kelompok yang menjalankan fungsi kelompok tani dapat memenuhi kebutuhan anggota melalui tujuan kelompok. Dalam mencapai fungsi kelompok tani maka diperlukan seorang ketua kelompok tani sebagai pemimpin aktivitas dari kelompok tani tersebut.

Ketua kelompok tani sebagai pemimpin selayaknya mampu memimpin sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelompok. Kepemimpinan ketua kelompok tani akan menentukan sejauhmana praktik-praktik pengelolaan sumberdaya manusia di dalam kelompok itu sendiri. Kepemimpinan ketua kelompok tani pada akhirnya bertujuan menciptakan suatu kondisi kelompok tani yang menjalankan fungsinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka muncul beberapa permasalahan yang ingin dipecahkan dalam pengkajian ini, masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dalam menjalankan fungsi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat ?
2. Bagaimana tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat ?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat ?

C. Tujuan

Adapun Tujuan dari pelaksanaan pengkajian ini yaitu untuk mengkaji :

1. Tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dalam menjalankan fungsi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.
2. Tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

3. Hubungan antara tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

D. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dalam menjalankan fungsi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat masih rendah.
2. Diduga tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat masih rendah.
3. Diduga ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat fungsi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.